

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR PRODUK KERAJINAN PERAK DI KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR

Ni Komang Novi Sukmayanti¹

I Made Jember²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: mang_sukma@yahoo.com

ABSTRAK

Menjadi negara berkembang, Indonesia tidak terlepas dari perdagangan internasional dimana salah satunya yaitu ekspor. Banyak hasil olahan dari sektor industri yang berhasil menembus pasar internasional salah satunya industri produk kerajinan perak. Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis pengaruh secara simultan nilai produksi, kurs dollar, tenaga kerja terhadap ekspor produk kerajinan perak, 2) menganalisis pengaruh secara parsial nilai produksi, kurs dollar, tenaga kerja terhadap ekspor produk kerajinan perak 3) menganalisis variabel yang berpengaruh dominan dari nilai produksi, kurs dollar, tenaga kerja terhadap ekspor produk kerajinan perak. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Data sekunder digunakan kemudian diolah dengan analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan secara simultan nilai produksi, kurs dollar, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk kerajinan perak. Secara parsial nilai produksi berpengaruh positif signifikan, kurs berpengaruh tidak signifikan, dan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor produk kerajinan perak. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor produk kerajinan perak adalah nilai produksi.

Kata kunci : ekspor, nilai produksi, kurs dollar, tenaga kerja.

ABSTRACT

Being a developing country, Indonesia is inseparable from international exports. Processed products from the industrial sector have succeeded in penetrating the international market, one of them is silver handicraft. The purpose study are 1) simultaneously analyzing effect of production value, dollar exchange rate, labor on exports of silver handicraft products, 2) partially analyzing effect of production value, dollar exchange rate, labor on exports of silver handicraft products 3) analyzing variables that have dominant influence from value of production, dollar exchange rate, labor to exports. The study conducted in Sukawati, Gianyar. Secondary data is used and processed by regression analysis. Simultaneously, value of production, the dollar exchange rate, labor significantly influence export of silver handicraft products. Partially, the production value has significant positive effect, the exchange rate has no significant effect, and labor doesnot have significant effect on exports. The variable that has a dominant influence is the value of production.

Keywords: exports, production value, dollar exchange rate, labor

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang terkenal dengan melimpahnya hasil sektor industrinya. Sektor industri merupakan penggerak perekonomian suatu negara karena dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan nilai tambah yang besar sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yaitu mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melaksanakan program pembangunan melalui sektor industri, terutama industri kecil dan menengah (Fakih, 2015). Pengembangan sektor industri dapat menunjang dalam penyelesaian pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran (Cahya Ningsih & Bagus Indrajaya, 2017). Persoalan kemiskinan merupakan salah satu target kebijakan pembangunan di setiap negara agar kesenjangan pendapatan menjadi semakin kecil (Margareni *et al.*, 2016)

Setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi. Nilai produksi merupakan keseluruhan dari jumlah barang yang dihasilkan suatu usaha yang dikalikan dengan harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode (Sunanto, 2015). Kemajuan perkembangan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan Indonesia tidak terlepas dari perdagangan internasional yakni ekspor (Wahyuningsih, 2017).

Teknologi adalah kunci untuk mengembangkan kompetensi inti dalam industri. TIK digunakan oleh banyak perusahaan swasta untuk meningkatkan kinerja, produktivitas, dan daya saing di pasar (Xiong & Qureshim, 2015).

Perdagangan internasional merupakan cara yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara karena tidak semua negara memiliki faktor produksi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan peralatan produksi yang mencukupi baik dari segi kualitas ataupun kuantitasnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat (Sabaruddin, 2015).

Perdagangan internasional merupakan akses suatu negara untuk memperluas pangsa pasarnya. Perbedaan yang terdapat pada masing-masing negara akan menimbulkan perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, mutu dan kuantitasnya, sehingga menyebabkan negara tersebut harus melakukan perdagangan internasional (Hussain *et al.*, 2017). Perdagangan internasional di bagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan jasa dan perdagangan barang (Gururaj *et al.*, 2016). Terbukanya akses perdagangan internasional merupakan tantangan baru yang harus dihadapi dalam perekonomian Indonesia dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian yang semakin cepat.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam kegiatan perdagangan antar negara adalah kebijakan impor dan ekspor. Impor merupakan kegiatan dimana sebuah negara memenuhi kebutuhannya dengan cara membeli atau mendatangkan barang dari luar negeri namun tetap dengan aturan dan kebijakan tertentu yang dapat menjaga persaingan dengan barang dalam negeri. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor memiliki peran penting dalam kesejahteraan ekonomi negara

mana pun. Efisiensi dan kesejahteraan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan ekspor dan terutama dalam PDB negara-negara berkembang dan kecil.

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri. Baik aktivitas ekspor maupun impor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju perdagangan internasional. Suatu negara memiliki defisit perdagangan jika impornya lebih dari ekspor (Malik *et al.*, 2015). Ekspor merupakan penyumbang signifikan bagi Devisa dan Pendapatan Nasional (Gururaj *et al.*, 2016). Melalui kegiatan ekspor maka diperoleh devisa dan dengan kegiatan impor didapatkan bahan baku dan barang modal sebagai input/faktor produksi atau kebutuhan lainnya yang diperlukan dalam pembangunan (Taufik & Rochaida, 2015). Untuk mendorong ekspor ada beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain ; industri barang-barang ekspor diberi subsidi, ekspor bahan mentah dilarang agar harganya di dalam negeri tetap rendah, barang-barang modal dilarang pula untuk di ekspor, sedangkan tenaga teknis dilarang untuk beremigrasi (Kurniawan, 2016)

Provinsi Bali merupakan daerah tempat tujuan wisata yang sangat digemari bukan hanya oleh turis nasional bahkan internasional (Anik Suardani & Karmini, 2017). Selain terdapat berbagai macam obyek wisata yang indah, terdapat pula kesenian dan adat istiadat yang unik yang menjadi daya tarik. Kesenian di Bali merupakan salah satu yang diminati oleh wisatawan khususnya kesenian dalam bidang kerajinan yaitu kerajinan perak. Kerajinan perak juga memiliki potensi ekspor yang potensial, dan telah berkembang

lebih cepat apabila dibandingkan dengan kerajinan-kerajinan lainnya yang ada di Bali. Apabila pemerintah dapat mengembangkan produk kerajinan dalam bidang ekspor kerajinan perak, maka akan memberikan dampak positif terhadap cadangan devisa negara. Pembangunan sektor industri yang berkembang di Bali, memiliki potensi yang besar mengingat sumber daya alam dan kreativitas masyarakat pada bidang seni dan kerajinan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat pada sector industri pengolahan tanpa migas. Sasaran yang dilakukan adalah dengan *Diferensiasi* dan spesialisasi untuk memungkinkan terjadinya nilai tambah yang tinggi terhadap produknya sehingga penawaran kepada konsumen akan semakin beragam (Batubara & Saskara, 2015)

Pariwisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan kerajinan perak di Bali, hal ini dilihat dari aspek bentuk, jenis, fungsi, maupun maknanya bagi masyarakat. Kerajinan perak sudah menyebar di berbagai Kabupaten antara lain: Badung, Denpasar, Buleleng, Jembrana, Klungkung, Bangli, Tabanan, Karangasem dan Kabupaten Gianyar. Gianyar adalah sebuah kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Bali. Keanekaragaman seni, adat dan budaya yang masih tetap berkembang dan lestari hingga saat ini, menjadikan Kabupaten Gianyar dikenal sebagai daerah seni di Bali. Selain itu Kabupaten Gianyar juga memiliki banyak daerah tujuan wisata dan objek wisata yang menarik (Ariessi & Utama, 2017).

Selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai 2018 Kabupaten Gianyar menduduki peringkat pertama sebagai penyumbang

komoditi ekspor perak di Provinsi Bali dan industri kerajinan perak menduduki peringkat kedua sebagai penyumbang lima besar komoditi ekspor di Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar khususnya di Kecamatan Sukawati, telah menjadi sentra hasil kerajinan perak di Bali sejak tahun 1976. Beberapa jenis produk kerajinan perak pada masa tersebut yang diperuntukan sebagai perlengkapan upacara agama Hindu adalah sejenis *kendi*, *guci*, *penastaan*, *genta*, *saab*, *bokor*, dan sebagainya. Sementara itu, berbagai jenis produk kerajinan sejenis anting-anting, cincin, kalung, gelang, liontin, cucuk konde, danganan keris, sendok, garpu dan sebagainya merupakan benda-benda yang bernilai sosial tinggi, karena diperuntukan terhadap raja-raja atau kaum bangsawan.

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor adalah nilai produksi. Nilai produksi merupakan tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Nilai Produksi akan mempengaruhi naik turunnya ekspor, hal ini disebabkan karena Nilai Produksi sangat tergantung pada permintaan konsumen. Meningkatnya permintaan konsumen akan mengakibatkan kenaikan jumlah produksi, dan semakin bertambahnya nilai produksi dan jumlah ekspor suatu produk tersebut (Budiarta & Trunajaya, 2015)

Naik turunnya jumlah produksi akan mempengaruhi jumlah jam kerja dan jumlah ekspor suatu produk. Peningkatan output akan menyebabkan kelebihan penawaran domestik yang selanjutnya akan mendorong peningkatan ekspor dan sekaligus peningkatan kesempatan kerja. Naik turunnya jumlah

jam kerja perusahaan produksi akan mempengaruhi jumlah ekspor suatu produk perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya jumlah jam kerja maka produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan semakin meningkat dan jumlah ekspor produksi tersebut juga akan meningkat.

Namun apabila tidak adanya permintaan dari pasar luar negeri seberapa banyakpun tenaga kerja tidak akan mempengaruhi ekspor. Saat ini semakin berkembangnya teknologi akan mempengaruhi juga jumlah tenaga kerja. Sumber daya manusia yang memiliki spesialisasi keterampilan khusus dapat meningkatkan daya saing ekspor di pasar internasional. Walaupun jumlah tenaga kerja sedikit apabila perusahaan dibantu oleh teknologi maka tenaga kerja tidak akan berpengaruh terhadap jumlah produksi dan nilai produksi. Jumlah produksi dan nilai produksi akan tetap tinggi dan ekspor akan meningkat.

Pada Tabel 1 dapat dilihat nilai ekspor, nilai produksi, kurs dollar dan tenaga kerja dari produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Tabel tersebut menunjukkan bahwa industri kerajinan perak cukup berkembang dan menjadi salah satu penyumbang cadangan devisa negara. Nilai produksi, kurs dollar dan tenaga kerja memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi penduduk tersebut yang akan secara langsung meningkatkan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Kegiatan ekspor dan impor tentu tidak lepas dari peran kurs mata uang. Peran kurs dalam transaksi perdagangan menentukan besaran nilai ekspor. Hal ini dikarenakan setiap negara memiliki satuan mata uang yang berbeda-beda sehingga diperlukan

suatu standar pembayaran yang mengatur nilai dari satuan mata uang yang ditransaksikan.

Tabel 1.
Nilai Produksi, Kurs Dollar, Tenaga Kerja dan Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2014-2018

Tahun	Triwulan	Nilai Produksi (US\$)	Kurs Dollar (US\$)	Tenaga Kerja (Jam)	Ekspor (US\$)
2014	I	1.186.503.87	11.727.00	4960	841.335.80
	II	1.315.236.65	11.762.67	5120	955.171.26
	III	1.243.232.04	11.899.33	6080	1.446.908.95
	IV	1.167.527.92	12.300.33	6240	723.459.36
2015	I	893.599.01	13.061.33	7360	690.895.34
	II	1.072.425.05	12.995.33	7840	645.523.55
	III	811.787.61	13.699.00	8960	619.659.60
	IV	791.447.73	14.103.67	7680	493.826.57
2016	I	813.333.25	13.688.33	7520	715.412.61
	II	1.067.731.15	13.425.00	7840	641.131.48
	III	677.043.83	13.239.33	8480	471.578.00
	IV	900.485.33	13.271.33	9760	607.800.11
2017	I	831.683.90	13.449.00	7520	665.937.10
	II	791.894.93	13.390.00	7840	746.467.42
	III	686.436.09	13.396.33	8480	446.562.69
	IV	741.926.46	13.600.33	9760	479.924.45
2018	I	912.384.12	13.649.00	9760	797.197.46
	II	837.578.49	13.930.67	10880	583.309.11
	III	743.242.98	14.591.67	10560	566.947.47
	IV	748.962.51	14.887.33	10560	492.729.47

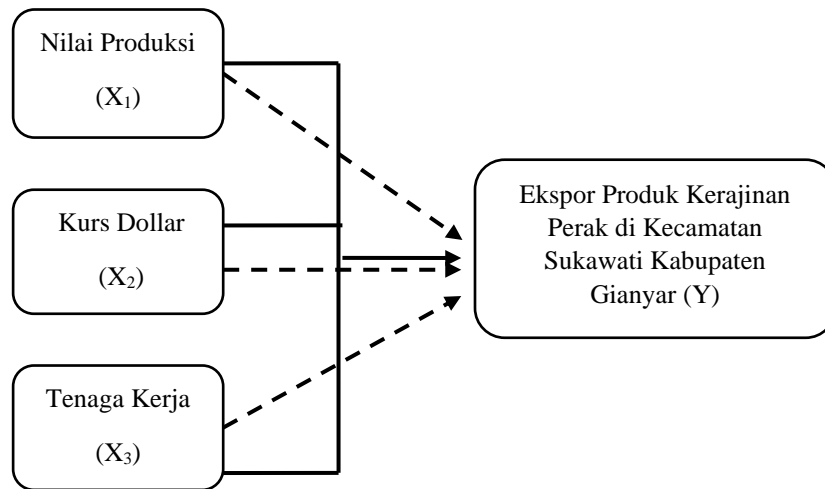
Sumber: Data Diolah, 2019

Ahmed *et al.* (2017) menyebutkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor di Negara Pakistan. Selain itu, Wondemu & Potts (2016) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja ekspor di Tanzania dan Ethiopia Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menunjukan bahwa kurs merupakan salah satu faktor yang penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis perkembangan

ekspor, dalam hal ini yaitu pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kerajinan perak di Kabupaten Gianyar.

Faktor lain yang juga mempengaruhi ekspor yaitu permintaan dan penawaran agregat dimana permintaan agregat di pengaruhi oleh nilai tukar. Depresiasi mata uang domestik membuat barang-barang domestik lebih murah bagi orang asing, sehingga meningkatkan permintaan mereka, hal ini tentu akan memacu ekspor. Di sisi lain, depresiasi juga membuat harga barang impor lebih mahal bagi pembeli domestik sehingga impor harus dikurangi. Hal ini mengakibatkan ekspor neto cenderung meningkat. Efek sebaliknya akan terjadi ketika mata uang menguat.

Barang domestik akan lebih mahal bagi orang asing, dan barang impor akan lebih murah bagi konsumen domestik. Pertumbuhan ekonomi global yang kuat mendorong lebih banyak permintaan barang dan jasa domestik. Hal ini akan meningkatkan ekspor dan AD (*Aggregate Demand*). Sebaliknya, ketika ekonomi global melemah, ekspor cenderung tertekan. Sedangkan penawaran agregat (*Aggregate Supply*) di pengaruhi oleh besarnya angkatan kerja, jika jumlah pekerja lebih besar maka output yang di hasilkan lebih besar sehingga jumlah penawaran barang dan jasa akan meningkat. Selain itu kenaikan jumlah modal dalam suatu perekonomian akan meningkatkan produktivitas sehingga jumlah penawaran barang dan jasa juga meningkat (Sari & Indah, 2015).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Produk Kerajinan Perak Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai produksi, kurs dollar, dan tenaga kerja secara simultan terhadap ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, 2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai produksi, kurs dollar, dan tenaga kerja secara parsial terhadap ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dan, 3) untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memperkaya kajian, menambah informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya dan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, menambah pengetahuan, dan pemahaman terhadap pihak yang berkepentingan mengenai pengaruh nilai produksi, kurs dollar, dan tenaga kerja

terhadap ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan dijelaskan secara asosiatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Gianyar dengan fokus Kecamatan Sukawati. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah karena Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar merupakan sentra perkembangan industri kerajinan perak terbesar di Bali dan berpotensi untuk melakukan kegiatan ekspor. Objek penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar seperti nilai produksi, kurs dollar, dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar (Y), variabel bebasnya adalah Nilai Produksi (X_1), Kurs Dollar (X_2), Dan Tenaga Kerja (X_3).

Nilai produksi dalam penelitian ini adalah tingkat produksi yang merupakan hasil akhir proses produksi pada unit usaha pengerajin perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Dalam penelitian ini nilai produksi dinyatakan dalam US\$. Kurs Dollar dalam penelitian ini kurs dollar adalah perbandingan pertukaran mata uang dalam negeri dengan mata uang negara lain dalam suatu kegiatan transaksi perekonomian. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs dollar Amerika Serikat dengan satuan Rupiah/US\$. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang mengerjakan kerajinan perak di

Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, yang dinyatakan dalam jam kerja. Ekspor produk kerajinan perak dalam penelitian ini adalah nilai ekspor dari produk industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar ke berbagai negara yang dinyatakan dengan satuan US\$.

Data yang digunakan ialah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai produksi, kurs dollar, dan tenaga kerja ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, data yang di peroleh sebanyak 5 tahun dan di tri wulankan sehingga $N = 20$. Data kualitatif dalam penelitian ini ialah berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian mengenai informasi-informasi terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan mengenai curahan jam kerja perusahaan produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi dan melakukan wawancara mandalam kepada Kepala Desa, Kelihan Banjar, dan beberapa pengusaha produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai nilai produksi, kurs dollar, dan tenaga kerja ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. persamaan linear berganda yakni :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	=	Ekpor produk kerajinan perak
X ₁	=	Nilai produksi
X ₂	=	Tenaga kerja
X ₃	=	Kurs dollar
μ	=	Variabel Pengganggu/gangguan/residual
β ₀	=	Faktor intersep yang menggambarkan pengaruh rata-rata semua variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄ .	=	Koefisien regresi dari masing-masing X

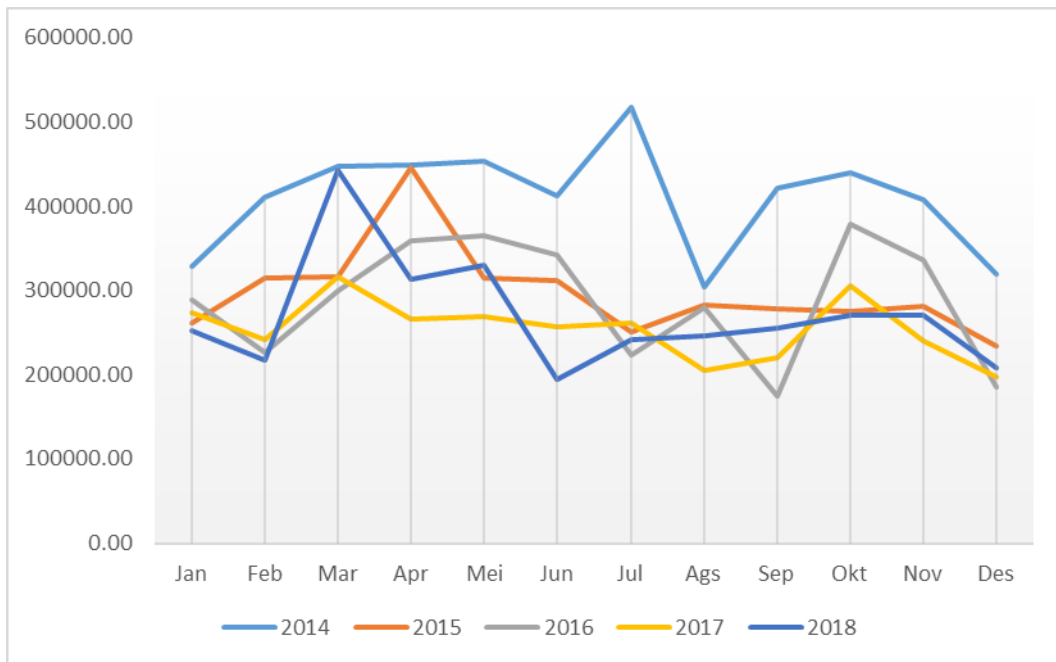
Dalam penelitian ini menurut Nata Wirawan (2014) bentuk umum persamaan linear berganda selanjutnya akan diuji dengan melakukan uji F agar mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya juga dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Selain itu juga akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan agar tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang meliputi antara lain : Uji Normalitas, Uji Multikolinaritas, Uji Auto Korelasi dan Uji Heterokedastisitas agar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2012:139)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten dari Sembilan Kabupaten/Kota yang terapat di Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar memiliki potensi budaya dan alam yang menjadi objek wisata yang sudah terkenal hingga ke manca Negara. Kabupaten Gianyar merupakan seni di Bali, hal ini dikarenakan banyaknya desa-desa yang memiliki citra seni masing-masing seperti Kecamatan Sukawati terkenal dengan pusat kerajinan perak terbesar di Bali.

Ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupen Gianyar setiap bulannya dari tahun 2014 hingga 2018 selalu mengalami fluktuasi. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada bulan juli tahun 2014 yaitu sebesar USD 517.340,54 dan pada September 2016 terjadi penurunan ekspor yang sangat drastis selama lima tahun yaitu dari tahun 2014 hingga 2018 senilai USD 173.828,27 namun pada bulan oktober kembali mengalami peningkatan mencapai USD 378.779,76. Pada bulan maret 2018 nilai ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupen Gianyar kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2017 yaitu sebesar USD 442.576,83 dan mengalami penurunan pada bulan juni senilai USD 193.994,72.



Sumber : data diolah, 2019

Gambar 2. Perkembangan Nilai Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

Pada beberapa tahun terakhir sejumlah pengerajin produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar mengeluh akibat realisasi ekspor aneka produk kerajinan perak mengalami penurunan drastis pada September tahun 2016. Permintaan barang seni berupa produk kerajinan perak di kecamatan sukawati kabupaten gianyar relative berkurang, hal ini disebabkan karena kondisi konsumen di luar negeri mengalami penurunan akibat produk kerajinan perak merupakan barang sekunder yang tidak selalu dibutuhkan. Apabila tidak ada pesanan dari negara importer maka para pengerajin akan kesulitan untuk memasarkan produknya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel Nilai Produksi (X1), Kurs Dolar AS (X2) dan Tenaga Kerja (X3) terhadap variabel dependen yaitu Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar (Y) dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,933	7,817		2,806	,013
	Nilai Produksi	,324	128	,445	2,530	,022
	Kurs Dollar	-1,230	,879	-,394	-1,399	,181
	Tenaga Kerja	-,100	,234	-,111	-,428	,675

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21.933 + 0.324 X1 - 1.230 X2 - 0.100 X3$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,200. Nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal. Oleh karena itu asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10006888
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,062
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2019

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Nilai Produksi	,494	2,024
Kurs Dollar	,192	5,206
Tenaga Kerja	,225	4,447

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10, Nilai Produksi (X1) sebesar 0.494, Kurs Dolar (X2) sebesar 0.192 dan Tenaga Kerja (X3) sebesar 0.225. Nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10, Nilai Produksi (X1) sebesar 2.024, Kurs Dolar (X2) sebesar 5.206 dan Tenaga Kerja (X3) sebesar 4.447 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi

ganda (multikolinieritas) antar variabel independen. Oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,890	4,325		,668	,514
Nilai Produksi	-,060	,071	-,295	-,850	,408
Kurs Dollar	-,188	,486	-,215	-,387	,704
Tenaga Kerja	-,024	,129	-,096	-,188	,854

Sumber: Data Diolah, 2019

Jika model tersebut diuji secara parsial maka hasil menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian Nilai Produksi (X1) sebesar 0.408, Kurs Dolar (X2) sebesar 0.704 dan Tenaga Kerja (X3) sebesar 0.854 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,756	,710	,10905	2,126

Sumber: Data Diolah, 2019

Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,126. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan N 20 dan banyak variabel bebas 3 diperoleh nilai upper boun (dU) sebesar 1,676 dan 4 – dU sebesar 2,324. Dapat dilihat nilai

DW berada di antara batas atau upper bound (d_U) dan $4 - d_U$, dengan demikian maka H_0 diterima atau tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan table ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 16.515. Nilai F hitung ini lebih besar dari nilai F table sebesar 3.24 dan nilai signifikansi F sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_i diterima. Hal ini berarti Nilai Produksi, Kurs Dollar dan Tenaga Kerja secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Kesimpulan uji simultan atau serempak diatas didukung oleh hasil dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi, yaitu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variasi perubahan Nilai Produksi, Kurs Dollar dan Tenaga Kerja secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.756	.710	.10905

Sumber: Data Diolah, 2019

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda sehingga koefisien determinasi yang digunakan adalah R square (koefisien determinasi terkoreksi). Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0.756. Nilai determinasinya menjadi $0.756 \times 100\% = 75,6\%$. Hal ini

mengindikasikan bahwa Ekspor dijelaskan sebesar 75,6 % oleh Variabel Nilai Produksi, Kurs Dollar dan Tenaga Kerja sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Nilai Produksi terhadap Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.530, Nilai t_{hitung} ini lebih besar dari nilai t_{table} sebesar 2.119. Nilai signifikan sebesar 0.022 nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Nilai Produksi terhadap Ekspor Produk Kerajinan Perak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara nilai produksi dengan ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sehingga kenaikan nilai produksi akan dapat meningkatkan nilai ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penggunaan nilai produksi sangat berpengaruh terhadap hasil penjualan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Heckscher-Ohlin (H-O) yang menyatakan bahwa negara yang memiliki produksi relatif lebih banyak dan murah akan melakukan spesialisasi dan mengekspor barang yang dihasilkan. Hal ini didukung juga oleh penelitian Were (2015) dimana hasil penelitiannya membuktikan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bakari

(2017) dan Choi & Lugovskyy (2015) yang membuktikan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor, dimana setiap kenaikan jumlah produksi akan menaikkan nilai produksi dan volume ekspor .

2) Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -1.399, Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t table sebesar 2.119. Nilai signifikan sebesar 0.181 nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs dollar tidak berpengaruh terhadap ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila kurs dollar meningkat akan menyebabkan harga (barang) ekspor dalam US Dollar turun sehingga ekspor menjadi lebih murah yang mengakibatkan permintaan ekspor akan meningkat. Apabila nilai mata uang Negara Indonesia sebagai pengekspor meningkat terhadap mata uang asing, maka ekspor akan meningkat.

Kurs dollar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar diduga dikarenakan para importir lebih mengutamakan selera, yakni desain produk yang ditawarkan oleh eksportir. Desain produk yang ditawarkan oleh eksportir terutama para pengerajin produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar memiliki daya tarik tersendiri bagi importir. Hal ini juga dikarenakan kecintaan para importir terhadap budaya seni yang masih kental yang dimiliki oleh para seniman di Bali khususnya di

Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan demikian, importir lebih mengutamakan desain produk kerajinan perak yang ditawarkan dibandingkan dengan perubahan tingkat harga dari adanya perubahan nilai tukar kurs dollar. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Mankiw, yang menyebutkan peningkatan atau penurunan ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, salah satunya adalah selera konsumen terhadap barang-barang produksi.

Selain itu, hal ini diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Thuy & Thuy (2019) yang menyatakan kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor di Vietnam. Sejalan dengan penelitian tersebut, Ahmed *et al.* (2017) juga menyebutkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor di Negara Pakistan. Selain itu, Wondemu & Potts (2016) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja ekspor di Tanzania dan Ethiopia.

3) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -0.428 , Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t table sebesar 2.119 . Nilai signifikan sebesar 0.675 nilai ini lebih besar dari 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor produk kerajinan perak. Hubungan yang ditunjukkan tenaga kerja terhadap ekspor produk kerajinan perak ini tidak sesuai dengan teori Mankiw yang menyatakan tenaga kerja ialah faktor

produksi penting dalam meningkatkan produksi. Jumlah tenaga kerja yang meningkat, maka akan meningkatkan jumlah produksi dan nilai ekspor. Hal ini juga bertolak belakang dengan teori yang menyatakan apabila jumlah tenaga kerja dan jam kerja yang digunakan oleh perusahaan jumlahnya besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi atau tenaga kerja dan ekspor akan meningkat

Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh meskipun tenaga kerja meningkat, namun jika potensi tenaga kerja kurang optimal maka tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap ekspor produk kerajinan perak. Selain hal tersebut, dapat juga disebabkan karena produk kerajinan perak merupakan barang sekunder yang tidak selalu dibutuhkan apabila tidak ada pesanan dari negara importer maka tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk kerajinan perak. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminul *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa, pertumbuhan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Keho (2017) yang menyatakan walaupun jumlah tenaga kerja sedikit apabila perusahaan dibantu oleh teknologi maka tenaga kerja tidak akan berpengaruh terhadap jumlah produksi dan ekspor.

Uji Variabel yang Berpengaruh Dominan

Tabel 8.
Hasil Uji *Standardized Coefficient Beta*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.933	7.817		2.806	.013
Nilai Produksi	.324	.128	.445	2.530	.022
Kurs Dollar	-1.230	.879	-.394	-1.399	.181
Tenaga Kerja	-.100	.234	-.111	-.428	.675

Sumber: Data Diolah, 2019

Nilai *Standardized Coefficient Beta* tertinggi yaitu nilai produksi sebesar 0,445. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel nilai produksi merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai Produksi, Kurs Dollar, dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Produk Kerajinan Perak Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.
- 2) Secara Parsial Nilai Produksi secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Produk Kerajinan Perak Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Kurs Dollar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ekspor Produk Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ekspor Produk Kerajinan Perak Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar (Y)

3) Berdasarkan hasil Uji *Standardized Coefficient Beta* menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficient Beta* tertinggi yaitu nilai produksi sebesar 0,445. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel nilai produksi merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka saran yang dapat di berikan yaitu:

1) Pengerajin atau pengusaha sebaiknya lebih memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan oleh pemerintah seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, festival atau pameran produk kerajinan perak. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ide-ide bagi pengerajin atau pengusaha untuk menciptakan desain-desain produk kerajinan perak sehingga lebih diminati di pasar Internasional. Selain itu pengerajin atau pengusaha sebaiknya lebih memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan produk sehingga produk yang dihasilkan dapat dikenal di pasar mulai dari pasar Nasional sampai Internasional sehingga mampu meningkatkan nilai produksi dan nilai ekspor.

2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian dengan menambah variabel-variabel yang berkaitan dengan ekspor produk kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang tidak disertakan pada penelitian ini.

REFERENSI

Ahmed, K., Qasim, M., & Muhammad, C. (2017). Impact of Exchange Rate on Exports in Case of Pakistan. *Bulletin of Business and Economics*, 6(2), 98-

102.

- Aminul, M., Hossain, I., Mohamued, E. A., & Sultanuzzaman, M. R. (2019). Effects of export and technology on economic growth: Selected emerging Asian economies. *Journal Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 2515–2531. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1650656>
- Anik Suardani, N. L., & Karmini, N. L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Perak Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Ekonomi Pembangunan*, 6(11), 2264–2291. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29340>
- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). Pengaruh Modal ,Tenaga Kerja, Dan Modal Sosial Produktivitas Petani Di Kabupaten Sukawati, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*, 8(2), 97–107. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/39492>
- Bakari, S. (2017). The Relationship among Exports , Imports and Economic Growth in Turkey The Relationship among Exports , Imports and Economic Growth in Turkey. *Munich Personal RePEc Archive*, 76(44), 1–20.
- Batubara, D. M. ., & Saskara, I. N. (2015). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 46–55.
- Budiarta, I. K. A., & Trunajaya, I. G. (2015). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 55–61.
- Cahya Ningsih, N. M., & Bagus Indrajaya, I. G. (2017). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83–91. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/44330-EN-pengaruh-modal-dan-tingkat-upah-terhadap-nilai-produksi-serta-penyerapan-tenaga.pdf>
- Choi, B., & Lugovskyy, V. (2015). Positive and Negative Effects of Financial Development on Export Prices. *SSRN Electronic Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2698243>
- Fakih, F. (2015). The Rise of the Managerial State in Indonesia: Institutional Transition during the Early Independence Period 1950–1965. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(2), 293–294.
- Gururaj, B., Kumar, M., Satishkumar, & Aravinda, M. K. (2016). Analysis of

- factors affects the performance of exports in India. *International Journal of Agriculture, Environment and Biotechnology*, 9(4), 613–616. Retrieved from <https://ndpublisher.in/admin/issues/IJAEBV9N4s.pdf>
- Hussain, F., Ali, I., & Channa, M. A. (2017). The Impact of Exchange Rate Fluctuation on Imports and Exports of Pakistan: Time Series Analysis From 1985-2015. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 6(1), 2226–8235.
- Keho, Y. (2017). The impact of trade openness on economic growth: The case of Cote d'Ivoire. *Cogent Economics and Finance*, 5(1), 0–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1332820>
- Kurniawan, J. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 59–67.
- Malik, U., Noor, S., Jahangir, S., Tariq, N., Ramzan, A., & Fatima, R. (2015). Pakistan's Trade Balance and Its Impact on the Exchange Rates of Pakistan: Research Report. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(15), 113–121. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/dd26/d87b76e0879c247bc1e1de97e261e0b8848d.pdf>.
- Margareni, N. P. A. P., Djayastra, I. K., & Murjana Yasa, I. G. . (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 7(1), 101 – 110. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/30180>.
- Nata, Wirawan. (2014). Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensia). Edisi Ketiga. Denpasar : Keraras Emas.
- Sabaruddin, S. S. (2015). The Impact of Indonesia–China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesian Society and on Export Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic*, 50(2), 292–293. <https://doi.org/10.1080/00074918.2014.938409>
- Sari, P., & Indah, I. A. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Dan Kurs Dollar AS Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali Di Pasar Internasional. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(8), 998 – 1017. Retrieved from <http://docplayer.info/73690240-Pengaruh-modal-kerja-jumlah-tujuan-negara-jumlah-tenaga-kerja-dan-kurs-dollar-amerika-terhadap-nilai-ekspor-kerajinan-bali-di-pasar-internasional.html>.
- Sunanto, S. (2015). The Effects of Modern Food-Retail Development on Consumers, Producers, Wholesalers, and Traditional Retailers: The Case of West Java. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(2), 290–291.

Retrieved from
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00074918.2014.896244>.

Taufik, M., & Rochaida, E. (2015). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 90–101.

Thuy, V. N. T., & Thuy, D. T. T. (2019). The Impact of Exchange Rate Volatility on Exports in Vietnam: A Bounds Testing Approach. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 6. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010006>

Wahyuningsih, W. S. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 332–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v4i3.14840>.

Were, M. (2015). Differential effects of trade on economic growth and investment: A cross-country empirical investigation. *Journal of African Trade*, 2(1), 71–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joat.2015.08.002>

Wondemu, K., & Potts, D. (2016). The Impact of the Real Exchange Rate Changes on Export Performance in Tanzania and Ethiopia. *African Development Bank*, 24(0), 1–39.

Xiong, J., & Qureshim, S. (2015). Information Technology for the Development of Small and Medium Enterprises. *Research-In-Progress*, 1(1), 1–20. Retrieved from <https://digitalcommons.unomaha.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1017&context=isqafacproc>.